BAB III

OBYEK LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN

3.1.1 Gambaran Umum BAPPEDA Kabupaten Sukabumi

Kabupaten Sukabumi terletak antara 106 derajat 49 sampai 107 derajat Bujur Timur dan 60 derajat 57 sampai 70 derajat 25 Lintang Selatan dengan batas wilayah administratif sebagai berikut : disebelah Utara dengan Kabupaten Bogor, disebelah Selatan dengan Samudera Indonesia, disebelah Barat dengan Kabupaten Lebak, disebelah Timur dengan Kabupaten Cianjur. Batas wilayah tersebut 40 % berbatasan dengan lautan dan 60% merupakan daratan.Wilayah Kabupaten Sukabumi memiliki areal yang cukup luas yaitu ± 419.970 ha. Pada Tahun 1993 Tata Guna Tanah di wilayah ini, adalah sebagai berikut :

Pekarangan atau perkampungan 18.814 Ha (4,48 %), sawah 62.083 Ha (14,78 %), Tegalan 103.443 Ha (24,63 %), perkebunan 95.378 Ha (22,71%) , Danau/Kolam 1.486 Ha (0,35%) , Hutan 135.004 Ha (32,15 %), dan penggunaan lainnya 3.762 Ha (0,90 %).

Kondisi wilayah Kabupaten Sukabumi mempunyai potensi wilayah lahan kering yang luas, saat ini sebagaian besar merupakan wilayah perkebunan, tegalan dan hutan. Kabupaten Sukabumi mempunyai iklim tropik dengan tipe iklim B (Oldeman) dengan curah hujan rata-rata tahunan sebesar 2.805 mm dan hari hujan 144 hari. Suhu udara berkisar antara 20 - 30 derjat C dengan kelembaban udara 85 - 89 persen. Curah

hujan antara 3.000 - 4.000 mm/tahun terdapat di daerah utara, sedangkan curah hujan ant4ra 2.000 - 3.000 mm/tahun terdapat dibagian tengah sampai selatan Kabupaten Sukabumi.

Wilayah Kabupaten Sukabumi mempunyai bentuk lahan yang bervariasi dari datar sampai gunung adalah : datar (lereng 0-2%) sekitar 9,4 %; berombak sampai bergelombang (lereng 2-15%) sekitar 22% ; bergelombang sampai berbukit (lereng 15 - 40%) sekitar 42,7%; dan berbukit sampai bergunung (lereng > 40 %) sekitar 25,9 %. Ketinggian dari permukaan laut Wilayah Kabupaten Sukabumi bervariasi antara 0 - 2.958 m. Daerah datar umumnya terdapat pada daerah pantai dan daerah kaki gunung yang sebagian besar merupakan daerah pesawahan. Sedangkan daerah bagian selatan merupakan daerah berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 300-1.000 m dari permukaan laut.

Jenis tanah yang tersebar di Kabupaten Sukabumi sebagian besar didominasi oleh tanah Latosal dan Podsolik yang terutama tersebar pada wilayah bagian selatan dengan tingkat kesuburan yang rendah. Sedangkan jenis tanah Andosol dan Regosol umumnya terdapat di daerah pegunungan terutama daerah Gunung Salak dan Gununggede, dan pada daerah pantai dan tanah Aluvial umumnya terdapat di daerah lembah dan daerah sungai. Kabupaten Sukabumi pada tahun 2007 2.391.736 jiwa yang teridiri dari 1.192.038 orang laki-laki dan 1.199.698 orang perempuan. dengan laju pertumbuhan penduduk 2,37 % dan kepadatan penduduk 579,39 orang per km persegi. Kepadatan penduduk menurut

kecamatan cukup berpariasi. Kepadatana penduduk terendah terdapat di Kecamatan Ciemas (183 jiwa per km2) dan tertinggi di Kecamatan Sukabumi (2.447 jiwa per km). Pemukiman padat penduduk umumnya terdapat di pusat-pusat kecamatan yang berkarakteristik perkotaan dan disepanjang jalan raya.

Suatu kondisi penting yang sedang terjadi sehubungan dengan ketenagakerjaan adalah pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Penduduk yang bekerja di sektor pertanian telah menuru. Etos kerja dan budaya kemandirian tampak sedang terus berkembang. Masyarakat Kabupaten Sukabumi juga kaya dengan budaya seni. Hal lain yang penting adalah tumbuh berkembangnya kelembagaan modern baik dalam arti lembaga maupun "norma-norma" semakin memungkinkan penduduk Kabupaten Sukabumi berintegrasi dengan masyarakat nasional.

Kerukunan hidup penduduk Kabupaten Sukabumi, dinamika yang dimilikinya, kekayaan budaya dan budaya kemandirian yang berkembang serta kemajuan sosial kelembagaan yang telah dicapai merupakan potensi besar untuk pelaksanaan pembangunan selanjutnya. Dilihat dari administrasi pemerintahan, Kabupaten Sukabumi terdiri atas 47 kecamatan, meliputi 364 desa dan 3 kelurahan.

Sebelum adanya BAPPEDA dan BAPPEMKA (Badan Perancang Pembangunan Daerah) dibentuk BAKIPDA (Badan Koordinasi Pembangunan Daerah) pada tahun 1968 yang berfungsi sebagai wadah

koordinasi, BAKIPDA tumbuh hampir bersamaan dengan BAPPEDA (19968), dan BAKIPDA merupakan perintis pembangunan unit perencanaan di Daerah Tingkat II. Tahun 1972 di Daerah Tingkat I Jawa Barat dibentuk unit-unit perancang di daerah dengan nama BAPPEDA berdasarkan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat Tanggal 8 Mei 1972, dimana tidak sedikitpun BAKIPDA memberikan andil terhadap pembentukannya. Setelah BAKIPDA lahirlah BAPPEMKA disusun dengan pembentukan Struktur Orientasi Sekretaris Wilayah Daerah, tidak ada hubungan organisatoris antara BAPPEMKA dengan BAPPEDA, hubungan dengan BAPPENAS pun semata-mata hanya secara konsumtif saja.

Melalui Surat Keputusan Bupati Sukabumi Nomor 42 Tahun 2000 memutuskan bahwa BAPPEDA merupakan Lembaga Teknis Daerah dibidang Penelitian dan Perencanaan Pembangunan Daerah. Kedudukan BAPPEDA merupakan lembaga Teknis daerah dibidang Penelitian dan Perencanaan Pembangunan Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

3.1.2 Visi dan Misi

Visi Kabupaten Sukabumi Periode 2005 – 2010 adalah “Terwujudya Perubahan Kabupaten Sukabumi Menuju Masyarakat Yang Berakhlaq Mulia, Produktif dan Sejahtera”, dengan misi sebagi berikut :

1. Membangun sdm yang berakhlaq mulia
2. Menumbuhkembangkan perekonomian daerah yang bertumpu pada sektor unggulan (basis) dan perekonomian rakyat
3. Memantapkan kinerja pemerintahan daerah

3.1.3 Struktur Organisasi

Badan perencanaan pemabngunan daerah merupakan unsure penyelenggaraan pemerintahan daerah. Badan perencanaan pembangunan daerah dipimpin oleh kepala badan. Kepala badan berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada walikota melalui sekretaris daerah,

Susunan organisasi badan perencanaan pembangunan daerah terdiri dari

a. Kepala Badan
b. Kesekretariatan (membawahi):
    1. Sub Bagian Program dan Laporan
    2. Sub Bagian Keuangan
    3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
c. Bidang Fisik (membawahi):
    1. Sub Bidang Tata Ruang dan Lingkungan Hidup
    2. Sub Bidang Prasarana Kota
d. Bidang Ekonomi (membawahi)
    1. Sub Bidang Industri, Perdagangan dan Pariwisata

2. Sub Bidang Koperasi, UNKM dan Pertanian

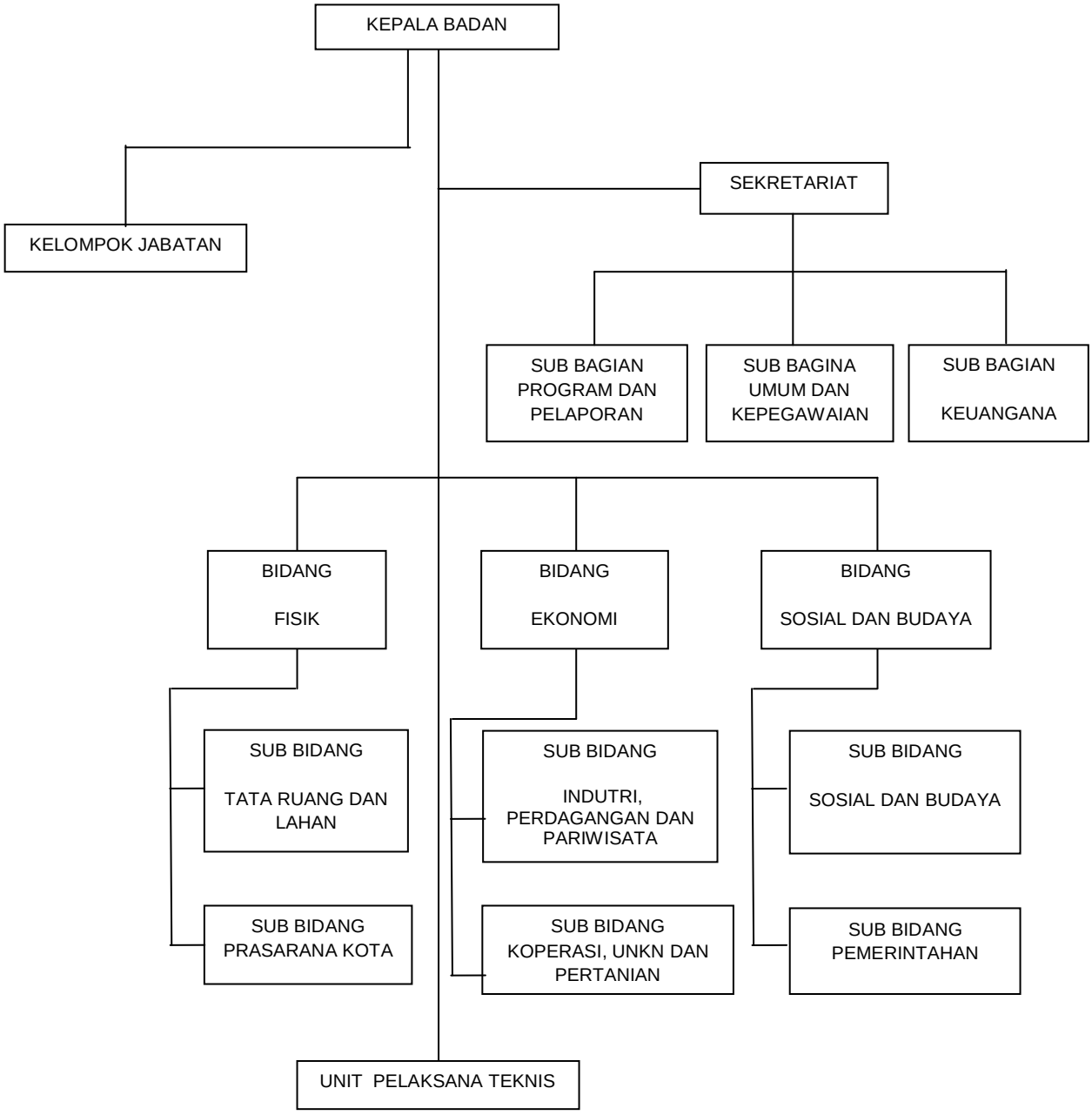
e. Bidang Sosial dan Budaya (membawahi)

1. Sub Bidang Sosila Budaya

2. Sub Bidang Pemerintahan

f. Kelompok Fungsional Jabatan

Bagan 3.1
Struktu organisasi Bappeda Kabupaten Sukabumi



3.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi

BAPPEDA mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dibidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah.

Fungsi Kerja BAPEDA adalah:

1) BAPPEDA mempunyai fungsi Penyelenggaraan Penelitian dibidang Pemerintahan Pembangunan dan Kemasyarakatan, dalam rangka pengembangan pembangunan secara umum di Kabupaten Sukabumi.
2) Penyusunan Pola Dasar Pembangunan Daerah.
3) Penyusunan REPELITA daerah.
4) Penyusunan Program Tahunan Daerah
5) Pelaksanaan kerjasama penelitian dan perencanaan pembangunan daerah dengan lembaga perguruan tinggi dan lembaga lain baik pemerintah maupun swasta.
6) Pengkoordinasian, perumusan dan penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah.
7) Pemantauan dan evaluasi, penelitian dan perencanaan pembangunan daerah.
8) Penyelenggaraan tuga Pembantuan.
9) Pengelolaan kesekretariatan dan urusan rumah tangga BAPPEDA.
10) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan

3.1.5 Rencana Strategis

Strategi pembangunan daerah adalah kebijakan dalam mengimplementasikan program Kepala Daerah, sebagai payung pada perumusan program dan kegiatan pembangunan di dalam mewujudkan visi dan misi. Namun demikian sebagai daerah yang merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) perencanaan strategis yang disusun dalam dokumen RPJM Daerah Kabupaten Sukabumi tetap berpedoman pada perencanaan strategis Nasional dan Propinsi Jawa Barat.

Strategi Pembangunan Nasional berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2004-2009 menetapkan 2 (dua) strategi pokok, yaitu:

1. Strategi penataan kembali Indonesia yang diarahkan untuk menyelamatkan sistem ketatanegaraan Republik Indonesia berdasarkan semangat, jiwa, nilai dan konsensus dasar yang melandasi berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang meliputi Pancasila; Undang-Undang Dasar 1945 (terutama Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945); tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tetap berkembangnya pluralisme dan keragaman dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika.

2. Strategi pembangunan Indonesia yang diarahkan untuk membangun Indonesia di segala bidang yang merupakan perwujudan dari amanat yang tertera jelas dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 terutama dalam pemenuhan dasar rakyat dan penciptaan landasan pembangunan yang kokoh.

Sedangkan Strategi Pembangunan Daerah Propinsi Jawa Barat yang tertuang dalam dokumen Pola Dasar Pembangunan Daerah Propinsi Jawa Barat tahun 2003-2007, menetapkan 15 strategi pokok sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas demokrasi untuk mempercepat proses reformasi di segala bidang.
2. Meningkatkan efektifitas birokrasi melalui peningkatan kualitas aparatur dan kualitas pelayanan.
3. Memelihara ketertiban umum, ketentraman dan stabilitas keamanan.
4. Meningkatkan penegakan hukum dalam segala bidang.
5. Mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya luhur masyarakat Jawa Barat (religius, silih asih, silih asah dan silih asuh) untuk mengantisipasi masuknya budaya dari luar yang dapat mempengaruhi budaya daerah.
6. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan dan lapangan pekerjaan.

7. Meningkatkan kapasitas kemampuan sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi.
8. Mengembangkan kegiatan utama ekonomi (agribisnis, pariwisata, SDM kelautan, industri manufaktur dan jasa) yang berbasis sumber daya lokal dengan sistem ekonomi kerakyatan.
9. Memperkuat keterkaitan usaha untuk memantapkan struktur ekonomi.
10. Mengurangi ketimpangan sumber daya ekonomi (SDM, teknolodi, dana, pasar dan prasarana) antar wilayah.
11. Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan untuk keseimbangan perkembangan antar wilayah.
12. Meningkatkan dan mengembangkan infrastruktur wilayah yang mendukung terwujudnya struktur ruang yang mantap.
13. Mewujudkan komposisi kawasan lindung 45 persen dan kawasan budidaya 55 persen pada tahun 2010 sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Barat.
14. Meningkatkan kualitas daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup melalui optimalisasi pengelolaan Daerah Aliran Sungai.
15. Mengendalikan pencemaran air, tanah dan udara di kawasan perkotaan dan perdesaan.

Sejalan dengan Strategi Pembangunan Nasional dan Strategi Pembangunan Daerah Propinsi Jawa Barat, Strategi Pembangunan

Daerah Kabupaten Sukabumi tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut: Untuk melaksanakan Misi – 1 yaitu Meningkatkan Kualitas SDM yang Berakhlaq Mulia ditempuh strategi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan
2. Meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan dan pendidikan keagamaan
4. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

Untuk melaksanakan Misi – 2 yaitu Memantapkan Kinerja Pemerintahan Daerah ditempuh strategi sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kualitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah
2. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Pembangunan Daerah

Untuk melaksanakan Misi – 3 yaitu Menumbuhkembangkan Perekonomian Daerah yang Bertumpu pada Sektor Unggulan (Basis) dan Perekonomian Rakyat ditempuh strategi sebagai berikut:

1. Menciptakan Iklim Investasi yang Kondusif pada Sektor Pertanian, Pertambangan, Industri, Perdagangan dan Pariwisata
2. Memperkuat Kelembagaan Perekonomian Rakyat melalui penataan dan pengembangan kelompok-kelompok usaha masyarakat dan koperasi

3. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur dalam rangka Menunjang Akselerasi Pembangunan Daerah
4. Mendorong pertumbuhan industri rumah tangga, kecil dan menengah terutama yang mengolah hasil-hasil pertanian.